

STRATEGI GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI UBUDIYAH SISWA DI MTs DARUL HIKAM TEBO JAMBI

Ali Rohmad

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
faqihelghiraj@gmail.com

Fadly Ustman

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
fadlypwk@ub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru fiqih dalam meningkatkan kompetensi ubudiyah siswa di MTs Darul Hikam Tebo Jambi serta dampaknya terhadap pengamalan ibadah siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru fiqih menerapkan berbagai strategi pembelajaran, antara lain ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi ibadah, pembelajaran kontekstual, dan evaluasi berbasis praktik ibadah. Strategi tersebut mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih, memperkuat pengamalan ibadah, serta membentuk karakter spiritual siswa. Faktor pendukung meliputi dukungan madrasah, fasilitas ibadah yang memadai, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan. Adapun faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman siswa, dan keterbatasan sumber belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran fiqih yang aktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi ubudiyah siswa.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Fiqih, Kompetensi Ubudiyah, Pendidikan Islam, Madrasah Tsanawiyah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies employed by Fiqh teachers in improving students' ubudiyah competence at MTs Darul Hikam Tebo Jambi and to examine their impact on students' religious practices. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques, while triangulation was applied to ensure data validity. The findings reveal that Fiqh teachers implemented various instructional strategies, including interactive lectures, group discussions, worship simulations, contextual learning, and practice-based assessments. These strategies contributed significantly to enhancing students' understanding of Fiqh, strengthening their worship practices, and fostering their spiritual character. Supporting factors included adequate worship facilities, institutional support, and students' participation in religious activities. Meanwhile, challenges consisted of limited instructional time, differences in students' levels of understanding, and limited learning resources. The study concludes that active, contextual, and experience-based

Fiqh learning strategies play a significant role in improving students' ubudiyah competence. Therefore, innovative and student-centered learning approaches should continue to be developed to enhance the quality of Islamic religious education in madrasah settings.

Keywords: *Fiqh Learning Strategies, Ubudiyah Competence, Islamic Education, Religious Practices, Madrasah Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan fiqih merupakan salah satu komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam yang berfungsi membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam secara benar (Syamsudin, 2018, hlm. 120). Fiqih tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep hukum Islam, tetapi juga menekankan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran fiqih, peserta didik dibimbing untuk memahami tata cara ibadah, nilai-nilai spiritual, serta aturan-aturan syariat yang menjadi pedoman dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Hasanah, 2020, hlm. 85). Oleh karena itu, pembelajaran fiqih memiliki posisi strategis dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan yang baik, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam secara konsisten dan bertanggung jawab.

Salah satu tujuan utama pembelajaran fiqih adalah terbentuknya kompetensi ubudiyah peserta didik. Kompetensi ubudiyah merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menghayati, dan melaksanakan berbagai bentuk ibadah sesuai dengan tuntunan syariat Islam (Mufidah & Maulida, 2022, hlm. 207). Kompetensi ini mencakup aspek kognitif berupa pemahaman terhadap hukum-hukum ibadah, aspek afektif berupa kesadaran dan penghayatan spiritual, serta aspek psikomotorik yang diwujudkan dalam pelaksanaan ibadah secara benar dan berkesinambungan. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran fiqih tidak hanya diukur dari pencapaian akademik siswa, tetapi juga dari perubahan sikap, perilaku, dan kualitas pengamalan ibadah yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, pencapaian kompetensi ubudiyah siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru memiliki peran sentral sebagai perancang, pelaksana, sekaligus evaluator pembelajaran yang menentukan efektivitas proses pendidikan. Strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan bermakna sehingga peserta didik mampu memahami materi fiqih secara lebih mendalam. Sebaliknya, penggunaan strategi yang kurang variatif berpotensi menjadikan pembelajaran fiqih bersifat teoritis dan kurang memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mengamalkan ajaran agama (Septantiningtyas & Hasanah, 2022, hlm. 7146). Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi

juga pada pembentukan karakter religius dan penguatan kompetensi ubudiyah peserta didik.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan perubahan sosial yang cepat juga memberikan tantangan tersendiri bagi pembelajaran fiqih di lembaga pendidikan Islam. Arus globalisasi telah membawa berbagai pengaruh yang dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan gaya hidup peserta didik (Sutopo & Basri, 2023, hlm. 91). Kondisi tersebut menuntut guru fiqih untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran fiqih tidak cukup hanya menyampaikan ketentuan hukum Islam secara normatif, tetapi juga perlu mengaitkannya dengan realitas kehidupan yang dihadapi peserta didik agar nilai-nilai ubudiyah dapat dipahami secara utuh dan diaplikasikan dalam berbagai situasi kehidupann (Afriantoni, Alfatah, Tulsyahdia, Anggraini, & Utami, 2026).

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter religius generasi muda. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penguatan pembelajaran fiqih yang berorientasi pada pembentukan kompetensi ubudiyah siswa. MTs Darul Hikam Tebo Jambi merupakan salah satu madrasah yang memberikan perhatian serius terhadap pengembangan pendidikan keagamaan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan ibadah. Pembelajaran fiqih di madrasah ini tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan peningkatan kualitas praktik ibadah siswa. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran fiqih masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan partisipatif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan berbagai fenomena yang ditemukan di lapangan, diketahui bahwa guru fiqih di MTs Darul Hikam menerapkan beragam strategi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi ubudiyah siswa, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi ibadah, pembelajaran kontekstual, serta evaluasi berbasis praktik ibadah. Strategi-strategi tersebut dipandang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan kompetensi ubudiyah siswa perlu dikaji lebih mendalam agar dapat diketahui bentuk implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap perkembangan religiusitas siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran fiqih yang melibatkan partisipasi aktif siswa, praktik langsung, dan pendekatan kontekstual memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan pengamalan ibadah peserta didik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti metode pembelajaran fiqih secara umum dan belum secara khusus mengkaji bagaimana strategi guru berperan dalam membangun kompetensi ubudiyah siswa

pada konteks madrasah tertentu (Kamali & Sugiyanto, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena berfokus pada analisis strategi guru fiqih dalam meningkatkan kompetensi ubudiyah siswa di MTs Darul Hikam Tebo Jambi sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik tersendiri dalam pembelajaran keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran fiqih yang diterapkan guru serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kompetensi ubudiyah siswa di MTs Darul Hikam Tebo Jambi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pembelajaran fiqih serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi praktis bagi guru, madrasah, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih yang berorientasi pada pembentukan kompetensi ubudiyah peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam strategi guru fiqih dalam meningkatkan kompetensi ubudiyah siswa di MTs Darul Hikam Tebo Jambi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara holistik berdasarkan pengalaman, persepsi, dan tindakan para informan dalam konteks alamiah (Sugiannor, 2022, hlm. 8).

Lokasi penelitian adalah MTs Darul Hikam Tebo Jambi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fokus penelitian. Informan utama terdiri atas guru fiqih, sedangkan informan pendukung meliputi siswa yang mengikuti pembelajaran fiqih dan pihak madrasah yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih dan aktivitas ubudiyah siswa di lingkungan madrasah. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi terkait strategi pembelajaran yang diterapkan guru, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap kompetensi ubudiyah siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen, seperti perangkat pembelajaran, program kegiatan keagamaan, foto kegiatan, dan arsip madrasah yang relevan.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) (Yasin, Chakim, Susilawati, & Muhammad, 2023, hlm. 25). Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga memungkinkan peneliti menemukan pola, kategori, dan tema-tema yang berkaitan dengan strategi guru fiqih dalam meningkatkan kompetensi ubudiyah siswa.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pendukung. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas temuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN

Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kompetensi Ubudiyah Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru fiqih di MTs Darul Hikam Tebo Jambi menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi ubudiyah siswa. Strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan keterampilan praktik ibadah dan penguatan kesadaran religius siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, strategi yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi dan praktik ibadah, pembelajaran kontekstual, serta evaluasi berbasis praktik.

Strategi pertama yang diterapkan adalah ceramah interaktif. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menyampaikan materi fiqih secara satu arah, tetapi juga melibatkan siswa melalui pertanyaan, tanggapan, dan diskusi singkat selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi ini digunakan terutama pada tahap awal pembelajaran untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep-konsep fiqih yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari. Melalui ceramah interaktif, siswa memperoleh penjelasan yang sistematis mengenai tata cara ibadah, syarat dan rukun ibadah, serta berbagai ketentuan hukum yang menjadi dasar pelaksanaan ibadah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa strategi ini membantu siswa memahami materi secara lebih mudah karena guru memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka.

Strategi berikutnya adalah diskusi kelompok. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan materi fiqih. Topik yang didiskusikan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah wajib, tetapi juga berbagai persoalan fiqih yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertukar informasi, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan guru. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, dan memperluas pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Selain diskusi kelompok, guru juga menerapkan strategi simulasi dan praktik langsung ibadah. Strategi ini menjadi salah satu pendekatan yang paling dominan

dalam pembelajaran fiqih karena berkaitan langsung dengan tujuan pembentukan kompetensi ubudiyah siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan berbagai bentuk ibadah, seperti tata cara berwudhu, salat, dan pelaksanaan ibadah lainnya sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Melalui praktik langsung, siswa tidak hanya memahami konsep ibadah secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan syariat. Kegiatan simulasi memungkinkan guru melakukan koreksi secara langsung terhadap kesalahan yang dilakukan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Guru fiqih juga menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Materi fiqih dihubungkan dengan berbagai peristiwa dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa ajaran fiqih tidak hanya dipelajari untuk kepentingan akademik, tetapi juga memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan sosial, moral, dan spiritual mereka. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih mudah memahami pentingnya mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran, guru melaksanakan evaluasi tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui penilaian praktik ibadah. Evaluasi berbasis praktik dilakukan dengan mengamati kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan yang telah dipelajari. Model evaluasi ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penguasaan kompetensi siswa karena mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara bersamaan.

Dampak Strategi Pembelajaran terhadap Kompetensi Ubudiyah Siswa

Penerapan berbagai strategi pembelajaran tersebut memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi ubudiyah siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, diketahui bahwa pembelajaran fiqih yang memadukan teori dan praktik membantu siswa memahami tata cara ibadah secara lebih baik. Siswa tidak hanya mengetahui prosedur pelaksanaan ibadah, tetapi juga memahami makna dan tujuan ibadah yang mereka lakukan.

Peningkatan kompetensi ubudiyah terlihat pada kemampuan siswa dalam melaksanakan berbagai bentuk ibadah dengan lebih benar dan percaya diri. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mempraktikkan tata cara wudhu dan salat sesuai dengan ketentuan yang telah diajarkan. Kemampuan tersebut mengalami peningkatan setelah guru secara rutin memberikan bimbingan, praktik langsung, dan evaluasi terhadap pelaksanaan ibadah siswa.

Dampak positif lainnya terlihat pada meningkatnya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan madrasah. Pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan

ibadah berjamaah, pembiasaan keagamaan, serta aktivitas religius lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh tidak hanya berpengaruh terhadap aspek kognitif, tetapi juga berdampak pada aspek afektif dan perilaku keagamaan siswa.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru berkontribusi terhadap pembentukan karakter spiritual siswa. Nilai-nilai religius yang terintegrasi dalam proses pembelajaran mampu menumbuhkan kesadaran beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa dalam menjalankan kewajiban agama. Dengan demikian, peningkatan kompetensi ubudiyah tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan praktik ibadah, tetapi juga melalui perubahan sikap dan perilaku religius yang lebih baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran

Keberhasilan strategi guru fiqh dalam meningkatkan kompetensi ubudiyah siswa didukung oleh beberapa faktor. Pertama, tersedianya fasilitas ibadah yang memadai, seperti musala dan sarana penunjang kegiatan keagamaan, yang memungkinkan siswa melakukan praktik ibadah secara langsung. Kedua, adanya dukungan dari pihak madrasah dalam bentuk kebijakan dan program pembiasaan keagamaan yang memperkuat proses pembelajaran fiqh. Ketiga, terciptanya budaya religius di lingkungan sekolah yang mendorong siswa untuk membiasakan diri melaksanakan ibadah secara konsisten.

Di samping faktor pendukung tersebut, penelitian juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh. Kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang menyebabkan kegiatan praktik ibadah belum dapat dilakukan secara maksimal pada setiap pertemuan. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa membutuhkan bimbingan yang lebih intensif untuk memahami dan mempraktikkan materi fiqh yang diajarkan. Kendala lainnya adalah keterbatasan sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif.

Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut dengan melakukan penyesuaian metode pembelajaran, memberikan pendampingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Upaya tersebut menunjukkan komitmen guru dalam menciptakan pembelajaran fiqh yang efektif dan berorientasi pada peningkatan kompetensi ubudiyah siswa secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Strategi Guru Fiqh dalam Meningkatkan Kompetensi Ubudiyah Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru fiqh di MTs Darul Hikam Tebo Jambi menerapkan strategi pembelajaran yang beragam, yaitu ceramah interaktif,

diskusi kelompok, simulasi dan praktik ibadah, pembelajaran kontekstual, serta evaluasi berbasis praktik. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih tidak lagi berorientasi pada transfer pengetahuan semata, tetapi telah mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menjadi fondasi utama pembentukan kompetensi ubudiyah siswa.

Penerapan ceramah interaktif yang disertai tanya jawab menunjukkan adanya upaya guru untuk menggeser pembelajaran dari pola *teacher centered* menuju *student centered learning*. Dalam perspektif teori *Active Learning*, pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara aktif akan meningkatkan keterlibatan belajar, memperkuat pemahaman konsep, dan memudahkan proses internalisasi nilai-nilai yang dipelajari. Strategi pembelajaran aktif memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menganalisis, dan mengonstruksi pemahaman mereka sendiri terhadap materi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nafiah dkk. yang menjelaskan bahwa *strategi active learning* dalam Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Nafiah, Hamidah, Mufidah, Rihhadatul 'Aisy, & Zaman, 2024).

Strategi diskusi kelompok yang diterapkan guru juga menunjukkan relevansi dengan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Melalui diskusi, siswa memperoleh kesempatan untuk bertukar gagasan, mengemukakan pendapat, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai persoalan fiqih yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran fiqih, diskusi menjadi sarana penting untuk menghubungkan konsep-konsep hukum Islam dengan realitas sosial yang berkembang di masyarakat. Hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran fiqih yang bersifat kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah sekaligus memperkuat pemahaman kontekstual siswa terhadap ajaran Islam.

Temuan yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah penggunaan simulasi dan praktik langsung ibadah. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan materi yang dipelajari melalui pengalaman nyata. Dalam teori *experiential learning* yang dikemukakan Kolb, pengalaman langsung merupakan sumber utama pembentukan pengetahuan dan keterampilan. Seseorang akan lebih mudah memahami suatu konsep ketika terlibat secara langsung dalam praktik yang berkaitan dengan konsep tersebut (Nagel, Penner, Halas, Philip, & Cooke, 2024, hlm. 2). Dalam konteks pembelajaran fiqih, praktik ibadah menjadi media yang efektif untuk menghubungkan antara pengetahuan normatif dan keterampilan pelaksanaan ibadah. Melalui praktik wudhu, salat, dan berbagai bentuk ibadah lainnya, siswa tidak hanya memahami ketentuan hukum Islam, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara benar dalam kehidupan sehari-hari.

Selain praktik langsung, guru juga menerapkan pendekatan kontekstual dengan menghubungkan materi fiqh dengan realitas kehidupan siswa. Pendekatan ini sesuai dengan konsep *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami makna suatu materi karena mereka dapat melihat relevansi langsung antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian Asriani, Kamaruddin, dan Mashuri menjelaskan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran fiqh mampu meningkatkan pemahaman siswa karena pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman dan situasi nyata yang mereka hadapi (Abidin, Nugraha, & Wasehudin, 2022).

Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru fiqh di MTs Darul Hikam menunjukkan adanya integrasi antara pendekatan pedagogis modern dengan tujuan pendidikan Islam. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga diarahkan pada pembentukan pengalaman religius yang dapat memperkuat kompetensi ubudiyah siswa secara berkelanjutan.

Dampak Strategi Pembelajaran terhadap Kompetensi Ubudiyah Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi ubudiyah siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami tata cara ibadah, melaksanakan ibadah sesuai tuntunan syariat, serta menunjukkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran fiqh tidak hanya diukur melalui pencapaian akademik, tetapi juga melalui perubahan sikap dan perilaku keagamaan peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kompetensi ubudiyah merupakan perpaduan antara aspek pengetahuan (*knowledge*), penghayatan (*attitude*), dan pengamalan (*practice*). Ketiga aspek tersebut tampak berkembang melalui strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Siswa tidak hanya memahami konsep ibadah secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya melalui praktik langsung yang dilakukan secara berulang. Proses pembiasaan ini menjadi sarana internalisasi nilai-nilai agama yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis keteladanan, pembiasaan, dan keterlibatan aktif peserta didik mampu meningkatkan kesadaran beragama serta memperkuat karakter religius siswa secara berkelanjutan (Usmayanti & Said, 2025).

Lebih lanjut, peningkatan kompetensi ubudiyah yang ditemukan dalam penelitian ini juga tercermin pada meningkatnya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh telah berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk menjalankan ajaran agama secara sukarela. Dalam teori pendidikan karakter religius,

keberhasilan pendidikan agama ditandai oleh terbentuknya kesadaran internal peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai agama tanpa adanya paksaan eksternal. Oleh karena itu, peningkatan keterlibatan siswa dalam aktivitas keagamaan menjadi indikator bahwa pembelajaran fiqih telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter spiritual mereka.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Mangestuti & Aziz yang menjelaskan bahwa religiusitas siswa akan berkembang secara optimal ketika nilai-nilai agama diintegrasikan ke dalam budaya sekolah dan aktivitas pembelajaran sehari-hari (Mangestuti & Aziz, 2023, hlm. 211)

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran

Keberhasilan implementasi strategi guru fiqih di MTs Darul Hikam tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang tersedia di lingkungan madrasah. Fasilitas ibadah yang memadai memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret melalui praktik langsung. Selain itu, dukungan pihak madrasah dalam bentuk program keagamaan dan budaya religius sekolah turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai ubudiyah kepada siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pewangi dan Ferdinan yang menyatakan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya sekolah, program pembiasaan keagamaan, dan keteladanan guru (Pewangi & Ferdinan, 2025). Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan agama memerlukan sinergi antara pembelajaran formal, budaya sekolah, dan lingkungan sosial yang mendukung.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman siswa, dan keterbatasan sumber belajar. Hambatan tersebut merupakan tantangan yang umum ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di berbagai lembaga pendidikan. Namun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut melalui variasi metode pembelajaran, pemberian pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta pemanfaatan berbagai media pembelajaran yang tersedia.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran fiqih sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara fleksibel dan adaptif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru menjadi faktor kunci dalam menentukan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi ubudiyah siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran fiqih yang mengintegrasikan pembelajaran aktif, diskusi kolaboratif, praktik ibadah, dan pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kompetensi ubudiyah siswa secara signifikan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan fiqih yang efektif harus mampu menghubungkan dimensi pengetahuan, pengalaman, dan pembiasaan

sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru fiqih di MTs Darul Hikam Tebo Jambi menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi dan praktik ibadah, pembelajaran kontekstual, serta evaluasi berbasis praktik. Strategi tersebut dirancang untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga pembelajaran fiqih tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan pengamalan ibadah siswa.

Penerapan strategi pembelajaran yang beragam terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi ubudiyah siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya pemahaman siswa mengenai tata cara ibadah, meningkatnya kemampuan dalam mempraktikkan ibadah sesuai tuntunan syariat, serta berkembangnya sikap religius yang tercermin dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah. Dengan demikian, pembelajaran fiqih yang memadukan pendekatan aktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman mampu mendukung pembentukan kompetensi ubudiyah secara lebih optimal.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran didukung oleh tersedianya fasilitas ibadah yang memadai, dukungan pihak madrasah, serta budaya religius yang berkembang di lingkungan sekolah. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman siswa, dan keterbatasan sumber belajar. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui inovasi pembelajaran, pendampingan kepada siswa, serta pemanfaatan berbagai sumber belajar yang tersedia. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru dan dukungan lingkungan madrasah menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran fiqih dan penguatan kompetensi ubudiyah siswa.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, guru fiqih disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berbasis praktik agar kompetensi ubudiyah siswa dapat berkembang secara optimal. Pemanfaatan media pembelajaran digital dan metode pembelajaran kolaboratif juga perlu ditingkatkan untuk memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pihak madrasah diharapkan dapat memperkuat program pembiasaan keagamaan, menyediakan sumber belajar yang lebih beragam, serta mendukung peningkatan kompetensi profesional guru melalui kegiatan pelatihan dan pengembangan keilmuan. Dukungan tersebut penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penguatan kompetensi ubudiyah siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji strategi pembelajaran fiqih pada jenjang pendidikan dan konteks madrasah yang berbeda atau mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kompetensi ubudiyah peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Nugraha, E., & Wasehudin. (2022). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Materi Fiqih. *Formosa Journal of Social Sciences (FJSS)*, 1(2), 131-150. <https://doi.org/10.55927/fjss.v1i2.555>
- Afriantoni, A., Alfatah, F. I., Tulsyahdia, F., Anggraini, S., & Utami, A. F. (2026). Kajian Literatur pada Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Fiqih Tingkat Madrasah Ibtidaiyah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2474-2479. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3817>
- Hasanah. (2020). *Metode Pengajaran Fiqih dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamali, A. N., & Sugiyanto, S. (2024). Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 104-115. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.63>
- Mangestuti, R., & Aziz, R. (2023). Enhancing Students' Religiosity in Educational Context: A Mixed-Methods Study in Islamic High School. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 4(2), progres. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i2.20275>
- Mufidah, N., & Maulida, M. Z. (2022). Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah Melalui Kegiatan Praktik. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 201-209. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4475>
- Nafiah, D. A., Hamidah, F., Mufidah, S., Rihhadatul 'Aisy, S., & Zaman, B. (2024). Tinjauan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 187-198. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.363>
- Nagel, D. A., Penner, J. L., Halas, G., Philip, M. T., & Cooke, C. A. (2024). Exploring experiential learning within interprofessional practice education initiatives for

- pre-licensure healthcare students: A scoping review. *BMC Medical Education*, 24(1), 139. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05114-w>
- Pewangi, M., & Ferdinan, F. (2025). Strategies for Shaping Students' Religious Character Through Islamic Education at Madrasah Tsanawiyah. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 321-334. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v5i2.3146>
- Septantiningtyas, N., & Hasanah, U. (2022). Penerapan Strategi Network Learning dalam Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7145-7153. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3390>
- Sugiannor, S. (2022). Implementasi Kebijakan Penataan Pedagang Kaki Lima Di Kota Banjarmasin. *Madika: Jurnal Politik dan Governance*, 2(2), 1-33. <https://doi.org/10.24239/madika.v2i2.1357>
- Sutopo, U., & Basri, A. H. (2023). Menguak Relasi Agama dan Negara Dalam Sistem Ketatanegaraan Di Indonesia. *Al-Syakhsyiyah: Journal of Law & Family Studies*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.21154/syakhsyiyah.v5i1.6162>
- Syamsudin. (2018). *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Usmayanti, Y., & Said, B. (2025). Islamic Religious Education Learning Strategies in Shaping the Religious Character of Grade III Students. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 5(4), 775-790. <https://doi.org/10.15575/jis.v5i4.49527>
- Yasin, A. F., Chakim, A., Susilawati, S., & Muhammad, S. H. (2023). Development of Islamic Religious Education Learning in Forming Moderate Muslims. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 22-36. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.227>